

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI SDIT KHOIRU UMMAH CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

LUKMAN HAKIM

NIM 17531079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

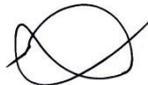
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Lukman Hakim yang berjudul "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT KHOIRU UMMAH CURUP" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, Februari 2024

Pembimbing I



Masudi, M.Fil.I
NIP. 19670711 200501 1 006

Pembimbing II



Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim
Nomor Induk Mahasiswa : 17531079
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 April 2024

Penulis

Lukman Hakim
NIM: 17531079





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 339 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Lukman Hakim
NIM : 17531079
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDIT KHOIRU UMMAH CURUP

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : SeNIN, 10 Juni 2024
Pukul : 11.00 s/d 12.30WIB
Tempat : Ruang Ujian II IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 196707112005011006

Cikdin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Penguji I,

Penguji II,

Prof.Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992011001

Dr. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

Puji Syukur hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Mengetahui, dengan rahmat-Nya dan kasih sayang-Nya penyusun akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa pula, saya sebagai penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna dan berharga bagi penulis, dan tentunya hal ini diharapkan akan menjadi bekal untuk meniti kehidupan yang akan datang. Banyak pihak yang memberikan semangat dan motivasi dalam membantu pengerjaan skripsi ini. Oleh sebab itulah tidak ada salah jika penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan semoga bantuan yang diberikan menjadi amal yang berlandaskan keikhlasan dari hati. Syukran Jazakumullahu Khairan Katsiran Ilaa:

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M. Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Itsan, SE., M. E.I, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

7. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing akademik (PA).
8. Bapak Masudi, M.Fil.I, selaku pembimbing I.
9. Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing II.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Atas segala bantuan baik moril maupun material kiranya Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 28 Februari 2024

Penulis

Lukman Hakim

NIM: 17531079

MOTTO

“Every day, every hour, turn the pain into power”

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.I). Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Diri sendiri terima kasih atas kerja samanya selama ini yang tetap bertahan dalam keadaan apapun, selalu kuat dan tabah dalam proses apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tuaku, alm. Ummy (Maryanis), Abi (Basuni) dan Mama (Sumarnik) karena tanpa ketulusan cinta, kasih sayang dan doa kalian, ananda takkan pernah mendapatkan arti dari sebuah pengorbanan dan perjuangan untuk meraih cita-cita.
3. Keluarga besarku, ayuk dan adik-adikku, untuk nenek & alm. datukku, untuk paman dan bibi, dan semua keluarga yang terus memotivasi dan mendukung selama ini hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan S-1.
4. Teman seperjuangan Angkatan 2017 yang senantiasa memberikan, motivasi, dukungan dalam meraih cita-cita dan cinta, semoga Allah SWT mengukuhkan tali cinta dan ukhuwah di antara kita.
5. Dosen-dosen yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan
6. Almamaterku IAIN Curup

ABSTRAK

Lukman Hakim : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa dan hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDIT Khoiru Ummah.

Penelitian ini adalah metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif untuk mendeskripsikannya. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru-guru di SDIT Khoiru Ummah. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Ada beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara dan observasi serta catatan lapangan. Dalam analisis data, langkah-langkahnya adalah: pengelolaan data, membaca, menggambarkan, mengklasifikasi, menafsirkan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah menggunakan 5 upaya dalam meningkatkan karakter religius siswa, yaitu edukator, motivator, manager, leader, dan supervisor. (2) Faktor hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius, yaitu ada 2 faktor, pertama, faktor dari dalam dirinya. Ada beberapa siswa yang masih kurang keinginannya untuk berubah, kepercayaan diri yang masih rendah, masih terpengaruh hawa nafsu, dan kurang kesadaran diri dalam dirinya. Kedua, faktor dari luar dirinya yaitu lingkungan diluar sekolah, teman sebaya, dan kurangnya pengawasan orang tua.

Kata Kunci : Upaya Kepala Sekolah, Karakter Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Peneliitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Landasan Teori	7
1. Upaya	7
2. Kepala Sekolah	7
3. Karakter Religius	17
B. Penelitian Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Data Subjek Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	36
F. Uji Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data Hasil Penelitian	42
B. Temuan Penelitian	47
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENILAI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat umum menganggap pendidikan sebagai cara untuk membentuk peradaban. Selanjutnya, pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan dan kepribadian siswa. Menurut Akhmad, pendidikan adalah perkembangan dan perbaikan agar dari segala tindakan yang dilakukan diperoleh generasi yang diharapkan.¹ Selain itu, pendidikan itu sendiri adalah suatu proses dan suasana belajar yang dirancang dengan tujuan agar siswa meningkatkan kemampuan mereka saat ini dan menjadi lebih percaya diri, cerdas, berakhlak mulia, pengendalian diri, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara mereka.

Pendidikan adalah proses yang memungkinkan peserta didik untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Proses ini membantu mereka memahami arti hidup, serta untuk apa dan bagaimana melakukan tugas dan tanggung jawab yang tepat dalam hidup mereka. Peserta didik kemudian diarahkan pada pembentukan pribadi yang lebih baik. Menurut Pendidikan Nasional Indonesia, melalui proses pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk dan meningkatkan potensi keimanan dan ketaqwaan. Keimanan dan ketaqwaan bukan hanya sekedar percaya dan yakin kepada Allah SWT; itu

¹ Muhaimin Akhmad, 2014, *Pendidikan yang Membebaskan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, h.215

juga berarti patuh, taat, menjauhi larangan-Nya, dan mematuhi perintah-Nya. Salah satu tujuan dari pendidikan iman manusia adalah agar mereka sendiri dapat mencintai Allah SWT dan selalu diawasi-Nya.²

Oleh karena itu, diakui bahwa pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri tidak hanya berfokus pada bagaimana meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan siswa. Pendidikan juga dapat berkontribusi pada pembentukan karakter religius atau keagamaan siswa selama proses pembelajaran. Maka ada perlunya peran dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu peran utama yang paling efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa, yaitu perilaku kepala sekolah dalam mensinergikan dan memprakarsai ide-ide baru di lingkungan sekolah dengan mengubah tujuan, proses, input, dan output sistem organisasi sekolah. Salah satu kekuatan yang paling penting dalam mengelola sebuah organisasi atau lembaga pendidikan adalah kepemimpinan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Danim mengatakan bahwa keberhasilan sekolah tergantung pada kepala sekolah dan peran guru yang baik. Semua program sekolah dan kepala sekolah bergantung pada satu sama lain.³ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bertindak sebagai pengawal yang terdepan dan bertanggung jawab untuk mengelola upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta

² Malik hermen, 2013, *Fajar Kebangkitan Pendidikan Daerah Tertinggal*, Jakarta: Pustaka LP3ES, h. 146

³ S Danim, 2004, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Rineka Cipta, h. 213

program-program yang mendukung untuk mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah. Kepala sekolah juga dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter religius sekolah.

Selain itu, kepala sekolah memiliki tugas penting dalam meningkatkan karakter religius pada siswa yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum sekolah memfasilitasi kegiatan keagamaan seperti (pelajaran agama, doa bersama dan kegiatan agama lainnya), mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di luar jam sekolah, serta melibatkan orang tua dalam pendidikan keagamaan anak-anak mereka dalam memberikan contoh dan teladan sebagai sosok yang memiliki karakter religius.

Demikian juga yang dilakukan oleh peneliti SD IT Khoiru Ummah, didalam dalam observasi sementara kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Sekolah ini mempunyai visi misi “Menjadi sekolah efektif (*The effective School*), sekolah unggul (*The Excellent School*), sekolah masa depan (*The Future School*) sekaligus sebagai pelopor pembentukan generasi qur’ani yang sholeh, cerdas dan mandiri di kabupaten Rejang Lebong.” Dalam uraian visi SD IT Khoiru Ummah tersebut menjadi poin pertama yaitu meningkatkan keimanan peserta didik.

Peneliti juga menemukan salah satu program yang dapat meningkatkan nilai karakter religius peserta didik yaitu BPI (Bima Pribadi Islami). Kemudian, sekolah ini sudah melakukan beberapa kegiatan untuk

meningkatkan karakter religius yaitu pembelajaran Baca Tulis Al Quran (BTQ) yang dilakukan setiap hari mulai hari senin sampai hari jum'at sesuai dengan jadwal pembelajaran di setiap kelas, sekaligus hafalan juz 30, 29, dan surah Ar-Rahman. Kemudian, peneliti telah wawancara kepada kepala sekolah mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dibiasakan untuk dilaksanakan oleh peserta didik di SD IT Khoiru Ummah, dalam membentuk karakter religius di SD IT Khoiru Ummah, sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Sangat penting untuk membentuk karakter religius peserta didik saat membiasakan diri dengan kegiatan yang baik. Ini karena dengan membiasakan diri dengan kegiatan ini, peserta didik tidak hanya akan mendapatkan pendidikan agama islam, tetapi juga sikap dan praktik dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan ini dapat membentuk karakter religius mereka.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang penelitian berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SD IT Khoiru Ummah." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada kepala sekolah di institusi pendidikan lain untuk melakukan upaya serupa untuk membentuk karakter religius siswa di sekolah yang mereka pimpin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas, dan agar penelitian tidak terlalu luas, fokus penelitian hanya pada prinsip-prinsip berikut: kejujuran, keadilan, rendah hati, bermanfaat bagi orang lain, dan disiplin tinggi.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana upaya yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah?
2. Apa hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religious siswa di SD IT Khoiru Ummah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya yang diterapkan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah.
2. Untuk mengetahui hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru bagi dunia pendidikan, serta memperkaya hasil penelitian tentang strategi atau upaya kepala sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, bertambahnya wawasan dan pengetahuan serta dapat mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai sumbangan pemikiran tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah.
- c. Bagi perguruan tinggi, untuk memberikan sumbangan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- d. Bagi peneliti lain, dapat memperoleh informasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah, kemudian sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Upaya

Menurut Kamus bahasa Indonesia Soewanto, upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan atau strategi.⁴ Upaya di sekolah didefinisikan sebagai perencanaan yang mencakup kumpulan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Upaya adalah komponen yang selalu berubah dalam posisi sesuatu. Suatu upaya terjadi ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Menurut penjelasan, upaya dapat didefinisikan sebagai usaha atau iktiar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau tujuan dalam memecahkan suatu masalah. Upaya dilakukan hingga suatu masalah dapat diselesaikan atau sasaran yang diharapkan tercapai.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kepala sekolah" dapat diartikan sebagai seorang guru yang memimpin suatu

⁴ Soewanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2003, h.237

⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012, h..2

sekolah atau disebut sebagai "guru kepala".⁶ Kepala sekolah juga diartikan sebagai seorang tenaga fungsional yang ditugaskan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan, menjalankan proses belajar mengajar, atau melakukan interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.⁷ Oleh karena itu, dari kedua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab langsung atas keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengatur pencapaian dan keberhasilan tujuan sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan atau kemunduran sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah, yang bertanggung jawab untuk menggerakkan kehidupan sekolah, harus memahami tanggung jawabnya untuk keberhasilan sekolah dan peduli pada guru, staf, dan siswa.

b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2010 menetapkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan pendidikan di sekolah. Pasal 12 Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan

⁶ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Pertama Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, 549.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010, h. 83

kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana."⁸

Hadari nanawi mengungkapkan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai:⁹

- 1 Dalam posisinya sebagai administrator, administrator bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi semua kegiatan pendidikan yang diadakan di sekolah.
- 2 Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap karyawan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai hasil yang optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- 3 Sebagai seorang kepala sekolah yang berfungsi sebagai pemimpin pendidikan, seorang pemimpin bertanggung jawab untuk mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis, atau hubungan manusiawi, dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar individu. Untuk mencapai tujuan bersama, orang-orang harus bersedia melakukan tugas mereka secara efektif dan efisien.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Jakarta: 27 Oktober 2010, h. 32

⁹ Hadari Nawawi, 1999, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, h. 227

Dalam teori lain, Hasan mengatakan bahwa sebagai kepala sekolah, mereka harus memperhatikan dan menerapkan fungsi-fungsi ini dalam kehidupan sekolah, seperti:¹⁰

1. Kepala sekolah harus menciptakan rasa kebersamaan di antara guru, karyawan, dan siswa agar tidak ada munculnya diskriminasi.
2. Kepala sekolah memberikan nasihat kepada semua siswa untuk meningkatkan semangat, rela berkorban, dan kolaborasi dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.
3. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas seperti peralatan, waktu, dan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk melakukan tugasnya.
4. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak, karena mereka dapat mendorong guru, siswa, dan staff untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik.
5. Kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman.
6. Menunjukkan penghargaan dan pengakuan kepada karyawannya dalam berbagai cara, seperti fasilitas, kesempatan untuk mengikuti, dan kenaikan jabatan.

¹⁰ Basri Hasan, 2014, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, h. 188

Sedangkan Wahdjosumidjo mengatakan seorang kepala sekolah mempunyai tugas pokok yang harus dilaksanakan. Tugas-tugasnya antara lain:

1. Saluran komunikasi

Kepala sekolah berfungsi sebagai mediator dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus selalu memiliki akses ke semua informasi yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah.

2. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan

Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan oleh staf dan gurunya. Ini juga berlaku untuk tindakan guru, staf, siswa, dan wali siswa.

3. Kemampuan menghadapi persoalan

Kepala sekolah harus dapat menangani masalah dengan cepat dan memilah tugas jika ada perbedaan antara kepentingan sekolah dan kepentingan bawahan. Ini berlaku bahkan jika mereka memiliki keterbatasan.

4. Berpikir analitik dan konseptual

Dimana disekolah terjadi masalah seorang kepala sekolah harus bisa memecahkan masalah dengan cepat dan fleksibel. Juga, menggunakan analisis. Ini adalah tugas kepala sekolah.

5. Sebagai mediator atau juru penengah

Dimana setiap sekolah mempunyai peserta didik yang memiliki perbedaan latarbelakang. Jadi, seorang kepala sekolah harus mengerti perbedaan dan sebagai penengah dalam konflik apapun.

6. Sebagai politisi

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membangun hubungan kerja dengan menggunakan pendekatan persuasi dan persetujuan. Peran politisi yang bertanggung jawab atas kepala sekolah meningkat apabila:

- a. Saling memahami dan memahami tanggung jawab masing-masing.
- b. Pembentukan organisasi seperti OSIS dan BP3.
- c. Kerjasama dengan berbagai pihak.

7. Sebagai diplomat

Kepala sekolah berfungsi sebagai perwakilan resmi sekolah yang dipimpinnya.

8. Pengambil keputusan sulit:

Tugas utama kepala sekolah terdiri dari membangun komunikasi antara siswa, pimpinan, manajer, dan manajer.¹¹

¹¹ Wahdjosumidjo, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 172

Kemudian, menurut teori Mulyasa, kepala sekolah memiliki tanggung jawab profesional sebagai pendidik, manajer, administrator, pengasuh, pemimpin, inovator, dan motivator.¹²

1. Educator / Pendidik

Menurut Mulyasa, yang dikutip oleh Vivi Rusmawati, seorang kepala sekolah harus selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran menjadi berkualitas yang dilakukan oleh seluruh guru. Dengan demikian, pengalaman seorang pemimpin dapat memengaruhi profesionalisme seorang kepala sekolah secara signifikan, terutama dalam menumbuhkan pengetahuan seorang tenaga pendidikan tentang melaksanakan tanggung jawabnya.¹³

Kepala sekolah harus membahas dua hal penting saat menjadi pendidik: tujuan atau sasaran, untuk siapa pendidik harus mengarahkan perilakunya, dan bagaimana upaya kepala sekolah menjadi pendidik dapat diterapkan. Oleh karena itu, ada tiga kategori inti yang menjadi sasaran utama: semua siswa, guru, administrasi, dan staf sekolah.

¹² Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: remaja rosda karya, h.264

¹³ Vivi, Rusmawati (2013) "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan", *eJournal Administrasi Negara*, 1(2), h. 395 -409.

2. Manajer

Dalam posisi manajemen, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendorong semua karyawan sekolah untuk bekerja sama dan bekerja sama, memberikan kesempatan kepada karyawan untuk terus meningkatkan kemampuan mereka atau karir mereka.

Selanjutnya, kepala sekolah selalu mendorong karyawan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah. Selain itu, kepala sekolah memiliki keinginan dan kemampuan untuk menggunakan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan visi dan misi sekolah.

3. Administrasi

Sebagai administrasi, seorang kepala sekolah harus selalu memahami dan menguasai berbagai tanggung jawab dan melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif, yang memungkinkan mereka untuk membuat rencana dan inisiatif baru yang belum pernah ada sebelumnya untuk membantu kemajuan sekolah.

Untuk ilustrasi, kepala sekolah harus membuat rencana tahunan untuk sekolah yang mencakup berbagai program pembelajaran, program kesiswaan, program kepegawaian, dan

program keuangan, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan semua siswa.¹⁴

4. Pemimpin

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus berpegang pada prinsip. Dalam pengelolaan suatu organisasi, pemimpinan memiliki peran penting. Oleh karena itu, seseorang harus dapat secara efektif mengelola pengikutnya agar mereka dapat mengikuti semua arahan dan keinginan pemimpin. Namun, pemimpin tidak dapat terbentuk tanpa anggota kelompoknya.

Kepala sekolah menjadi peran penting sebagai pemimpin tertinggi dan penentu keberhasilan tujuan sekolah. Selain itu, setiap tahap pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

5. Motivator

Jika seorang kepala sekolah menjadi motivator, dia akan mendorong semua guru dan pegawai untuk selalu berpartisipasi dalam tugas mereka dan melakukannya dengan cara yang tepat dan sesuai dengan rencana. Jika ini terjadi, semua guru dan pegawai akan merasa didorong dan didukung oleh kepala

¹⁴ S, Purwanti. (2013) "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur," *eJournal administrasi Negara*, 1(1), h. 210-224.

¹⁵ S, Purwanti. (2013) "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur," *eJournal administrasi Negara*, 1(1), h.83

sekolah. Oleh karena itu, sebagai motivator, kepala sekolah harus menyadari pentingnya motivasi.

6. Supervisor

Ketika seorang kepala sekolah berperan sebagai pengawas, tugasnya adalah untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kegiatan yang dilakukan di sekolah. Di bawah pengawasan dan pengawasan yang direncanakan, kepala sekolah mendorong, membantu, dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik.

Sebagai supervisor, upaya kepala sekolah dapat membantu membangun pengawasan dan pengendalian kinerja terhadap seorang pendidik dan seluruh staf untuk meningkatkan kinerja mereka. Materi pembelajaran, peningkatan kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, dan pengelolaan kurikulum adalah beberapa elemen kurikulum yang harus dikendalikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa teori diatas, menurut saya tugas dan fungsi kepala sekolah adalah dimana kepala sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan yang ada disekolah baik administrasi, pembinaan, dan penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Kemudian, kepala sekolah

¹⁶ S, Purwanti. (2013) "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur," *eJournal administrasi Negara*, 1(1), h. 77

harus bisa menjalin hubungan dengan baik sesama guru, dengan itu proses pembelajaran atau kegiatan apapun berjalan dengan lancar.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karena kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani dan berarti "mengukir", karakteristik utama dari ukiran adalah melekat dengan kuat pada sesuatu yang telah diukir. Oleh karena itu, menghilangkan ukiran sama dengan menghilangkan ukiran, bahkan jika gambar atau tulisan tinta hanya ditempelkan di atas permukaannya. Akibatnya, sifatnya sangat berbeda dengan ukiran, terutama dalam hal kekuatan dan ketahanan terhadap waktu. Selain itu, karakter didefinisikan sebagai pola yang melekat pada seseorang sejak lahir, baik dalam pikiran, sikap, atau tindakan.¹⁷

Karakter itu sendiri adalah nilai-nilai yang dimiliki seseorang dalam bertindak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungannya.¹⁸ Selanjutnya, karakter juga merupakan akhlak dan budi pekerti, sehingga bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang memiliki akhlak dan budi

¹⁷ S, Inaku. dan M, Nur Iman. (2020) "Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq," *Irfani*, 16(1), h. 69-81. doi: 10.30603/ir.v16i1.1402.

¹⁸ , Magesaharani dan B, Ibrohim (2019) "Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding Schoold SMP Ardaniah Kota Serang," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), h. 63-74

pekerti yang baik, dan bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak berperilaku baik.¹⁹

b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi banyak masalah dan kesulitan. Ini adalah masalah makro dan mikro. Yang makro berkaitan dengan kebijakan pemerintah, sedangkan yang mikro berkaitan dengan kemampuan individu dan keadaan lokal di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran karakter, kesulitan, dan kesulitan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan apa yang dihadapi oleh pendidikan formal saat ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran karakter termasuk dalam pendidikan formal, dan pendidikan formal sendiri merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional.²⁰

Mulyana mengemukakan bahwa ada empat hambatan utama pembelajaran karakter disekolah, antara lain (1) masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, (3), tuntutan zaman yang semakin pragmatis, (4), sikap yang kurang

¹⁹ I, Syafe'I (2017) "PONDOK PESANTREN : PENDAHULUAN Pondok Pesantren yang melembaga di masyarakat satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), h. 61-82.

²⁰ Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai & etika disekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.131

menguntungkan bagi pendidikan. Walaupun hambatan pembelajaran karakter di sekolah telah teridentifikasi, tetapi ada beberapa faktor yang mendorong pembelajaran karakter di Sekolah Dasar, antara lain (1) pengalaman pra sekolah, (2) tingkat kecerdasan, (3) kreativitas, (4) motivasi belajar, (5) sikap dan kebiasaan belajar.²¹

Dari penjelasan teori diatas, ada juga salah satu pendorong untuk pembelajaran karakter adalah lingkungan sekolah yang positif. Dengan terbentuk lingkungan sekolah yang positif, siswa mendapat keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif yang mendorong mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Juga, siswa dapat terbentuk karakter yang baik dengan lingkungan sekolah yang positif.

Jadi, dari penjelasan tentang faktor penghambat dan pendorong pembelajaran karakter di sekolah, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari elemen kepribadian yang memengaruhi perilaku manusia, seperti kebutuhan biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan untuk berpikir, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber

²¹ Ibid., h 132-133

dari diri manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.²²

Faktor yang mempengaruhi karakter siswa, antara lain:

1. Faktor dari dalam dirinya:

- a) Insting;
- b) Kepercayaan;
- c) Keinginan;
- d) Hati Nurani;
- e) Hawa Nafsu,

2. Faktor dari luar dirinya:

- a) Lingkungan;
- b) Rumah Tangga dan Sekolah;
- c) Pergaulan Teman dan Sahabat;
- d) Penguasa atau Pemimpin.²³

c. Karakter Religius

"Religius" berasal dari kata "religius", yang berarti taat pada agama. Nilai karakter yang memiliki hubungan dengan Tuhan disebut "religius". untuk menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, tindakan, dan tindakan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai Tuhan atau sesuai dengan ajaran agamanya.²⁴ Karena itu, religius dapat digambarkan dimana suatu proses tradisi manusia dan

²² M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), h. 16

²³ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*. (Surabay: Pustaka Islami, 1987), h.73

²⁴ Muhammad Mustari, *Nilai karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), h. 185

lingkungan memiliki hubungan serta menata keimanan dengan peribadahan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius dapat didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun sesama.²⁵ Karakter religius adalah sifat atau tindakan yang diajarkan sesuai dengan pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa itu sangat penting dalam lembaga pendidikan. Kemudian, nilai karakter religius telah menjadikan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran-ajaran dari agama yang dianut. Seperti menjalankan solat 5 waktu dan sikap saling tolong menolong sesama manusia. Jadi, karakter religius ini sangat penting untuk peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman ini. Serta peserta didik mampu mempunyai dan berperilaku baik yang didasarkan pada sebuah ketentuan dan ketetapan dalam agama.

Untuk menumbuhkan sebuah karakter religius bisa dilakukan dan ditekankan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu pertama, terintegrasi dalam sebuah mata pelajaran. Kedua, pembudayaan dalam lingkungan sekolah. Ketiga, ekstrakurikuler. Dari ketiga model tersebut, menumbuhkan karakter religius yang melalui integrasi dalam sebuah mata pelajaran hanya berfokus

²⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 26

untuk menumbuhkan karakter religius seperti pada pelajaran PAI. Untuk membudayakan dalam lingkungan sekolah, bisa kita katakan bahwa sebuah aturan yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, dengan itu senantiasa akan terbiasa dengan baik yang dapat tertanam pada diri peserta didik itu sendiri. Dan kegiatan dalam ekstrakurikuler adalah salah satu aktifitas yang dilakukan guna untuk meningkatkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik seperti contohnya, baca tulis Al-Quran.²⁶

Menurut Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional dapat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, dan cerdas.²⁷

Jadi, peneliti dapat simpulan dari beberapa teori diatas bahwa karakter religius peserta didik salah satu nilai-nilai karakter yang sangat penting bagi mereka. Dengan mempunyai karakter religius tersebut, peserta didik patuh kepada orang yang lebih tua dari mereka, selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

²⁶ D.C, Wati dan D.B, Arif (2017) "Penanaman nilai-nilai religius di Sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (November), h.60-63. Tersedia pada : <http://eprints.uad.ac.id/9629/>.

²⁷ H. Cahyono (2016) "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Jurnal RI'AYAH*, 01(02), h. 634.

d. Bentuk Kegiatan dalam Menanamkan Karakter Religius

Menurut Sahlan Asmaun, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, yaitu:²⁸

1. Senyum Sapa Salam (3S)

Dalam Islam, salam adalah doa bagi orang lain dan bentuk persaudaraan. Salam dan sapaan sederhana dapat meningkatkan interaksi dan meningkatkan rasa peduli dan penghormatan satu sama lain. Ini menumbuhkan rasa hormat, kedamaian, sopan, santun, toleransi, dan tenggang rasa satu sama lain.

2. Saling Hormat dan Toleran

Di Indonesia ada banyak suku, bangsa, dan bahasa yang berbeda. Dengan demikian, untuk menciptakan suasana yang harmonis, sikap saling hormat dan toleran sangat penting. Dalam Islam, ada konsep ukhuwah dan tawadlu'. Al-Qur'an mengandung ayat-ayat tentang keduanya, dengan arti bahwa ukhuwah berarti menjalin persaudaraan, dan tawadlu' berarti bahwa seseorang harus mampu bertindak dan berperilaku dengan cara terbaik. Oleh karena itu, jelas bahwa sikap ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Sahlan Asmaun 2009. Mewujudkan Karakter Religius disekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi. UIN Maliki Press

3. Puasa Senin Kamis

Amalan sunnah muakadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, puasa senin dan kamis, menciptakan jiwa yang bersih, bersikap dan berpikir positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan kepedulian terhadap sesama.

4. Sholat Dhuha

Dimana kita terbiasa melaksanakan sholat dhuha, sholat ini dapat mensucikan diri dan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5. Tadarrus Al Qur'an

Kegiatan ini tidak hanya merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan iman dan kecintaan kita kepada-Nya. Melalui membaca Al-Qur'an dengan tertib dan berulang-ulang, Anda dapat menumbuhkan sikap positif.

6. Istighasah dan Doa Bersama

Istighasah adalah doa bersama yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meminta pertolongan-Nya.

7. Infaq dan sodaqoh

Kegiatan ini dapat menunjukkan rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap sesama dan harta benda.

Oleh karena itu, kegiatan karakter religius di atas dapat digunakan untuk mewujudkan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama diajarkan di sekolah secara teratur. Sekolah jiwa yang jujur, bersih, berakhlak, bersikap dan berpikir positif, dan semangat belajar berasal dari pembentukan karakter ini.

e. Macam-Macam Karakter Religius

Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat beberapa karakter religius yang muncul dalam diri seseorang saat bekerja, antara lain:²⁹

1. Kejujuran

Mereka percaya bahwa berkata jujur adalah rahasia sukses. Mereka sadar bahwa tidak jujur kepada orang lain pada akhirnya akan membawa mereka dalam kesulitan yang lama.

2. Keadilan

Salah satu kemampuan seseorang yang religius adalah kemampuan untuk bersikap adil kepada semua orang, bahkan dalam situasi terdesak.

3. Bermanfaat bagi orang lain

Ini adalah salah satu contoh sikap religius seseorang. "Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain," kata Nabi SAW.

²⁹ Daryanto & Suryatri Darmiatun, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70.

4. Rendah hati

Sikap rendah hati adalah ketika seseorang tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat dan keyakinannya sendiri.

5. Bekerja efisien

Mereka dapat memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan mereka saat itu, dan begitu juga pada pekerjaan berikutnya. Namun, mereka juga dapat memfokuskan perhatian mereka pada belajar dan bekerja.

6. Visi ke depan

Mereka memiliki kemampuan untuk membawa orang lain ke dalam angan-angan mereka. Kemudian menjelaskan secara rinci bagaimana mencapainya.

7. Disiplin tinggi

Mereka sangat disiplin, dan itu bukan karena keharusan atau keharusan.

8. Keseimbangan

Orang yang religius sangat berusaha untuk menjaga keseimbangan dalam hidupnya, terutama dalam empat komponen utamanya: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

Berdasarkan teori yang dipaparkan, ada delapan sifat religius. Peneliti hanya berkonsentrasi pada lima sifat ini: kejujuran, keadilan, kebajikan, rendah hati, dan disiplin tinggi.

B. Penelitian Relevan

Tela'ah hasil penelitian yang relevan, pembahasan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa sebenarnya sudah banyak diteliti dan disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah, antara lain:

Pertama; Skripsi Distalia Rahayu mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang berjudul **“Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keragaman di Sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto 2019”**. Penelitian ini dilakukan di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui akhlak peserta didik dan mengetahui pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan akhlak peserta didik oleh guru selain memiliki kewajiban mengjara juga memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang mengutamakan pembentukan dan pembinaan bidang efektif atau sikap dan perilaku peserta didik, terutama pada Wali kelas yang merupakan ujung tombak dalam membina akhlak peserta didik di sekolah dasar, karena pada usia ini merupakan masa fundamental yang harus diberi landasan nilai akhlak. Kemudian, dalam pembinaan akhlak peserta didik tidak jarang terjadi hambatan-hambatan terkait permasalahan akhlak peserta didik.

Oleh karena itu, peran guru menjadi solusi utama dalam pembinaan akhlak peserta didik.³⁰

Kedua, skripsi Puji Novita Sari dari jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta berjudul "**Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017**". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah yang religius mempengaruhi karakter siswa di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Di sekolah ini, kegiatan seperti genit atau gerakan lima menit untuk memungut sampah, berjabat tangan, membuka dan menutup, shalat dhuha, shalat dhuhur, pendampingan guru, panggilan tahajud, pesantren kilat, mabit, tanggap sedekah, dan zakat fitrah.³¹

Ketiga, skripsi Danit Henarusti dari jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto berjudul "**Implementasi Budaya Religius di SMA Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas 2016**". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi budaya religius di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Studi ini menunjukkan bahwa budaya religius di SMA Ajibarang dipraktikkan baik di dalam maupun di luar ruang kelas,

³⁰ Rahayu Distalia, *Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT harapan Bunda Purwokerto*, Skripsi, (Fak. Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2019), h.144

³¹ Novita Sari Puji. 2017. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

termasuk kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan aktivitas luar ruang. Contoh budaya religius seperti salam dan senyum kepada sesama siswa.³²

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berbeda dari penelitian yang lain. Perbedaannya adalah penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah. Setelah itu, peneliti ingin mengetahui hambatan kepala sekolah meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah.

³² Henarusti, Danit.2016. *Implementasi Budaya Religius di SMA Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Mardalis metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.³³

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan *purposive sampling* yaitu mengamati suatu objek sehingga menghasilkan suatu pengertian. Metode *descriptive* adalah penelitian yang berfokus pada kondisi populasi, fakta, sistematis dan akurat.³⁴ Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif karena peneliti hanya mendeskripsikan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa. Kemudian, peneliti juga mendeskripsikan apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa.

³³ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24

³⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.47

³⁵ Arief Fuchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 447

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memaparkan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui data bentuk tulisan.

B. Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian ini dapat berupa benda, hal atau orang.³⁶ Subjek penelitian bisa dikatakan pelaku utama dalam penelitian ini dimana peneliti bisa mendapatkan data terhadap apa yang diteliti dari subjek. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD IT Khoiru Ummah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁷ Data primer atau tangan pertama adalah data yang dapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai memberi informasi yang dicari. Jadi data primer, yaitu sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan yaitu data primer diperoleh dari peneliti dari kepala sekolah. Kepala sekolah dengan guru diharapkan peneliti mendapat data mengenai upaya kepala

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta 2010), h. 147

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 225

sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa dan bagaimana kepala sekolah menerapkan upaya dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah dari buku yang relevan dengan penelitian, jurnal dan dokumen penunjang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik penggalan data seperti yang tersebut dibawah ini :

a. Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wawancara merupakan proses tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. Wawancara adalah pertemuan dua orang

untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah. Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa dan bagaimana kepala sekolah menerapkan upaya dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.³⁸ Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta sebagai penguatan terhadap data yang sudah ada. Dokumentasi yang diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan.

c. Observasi

Observasi secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang

³⁸ Ibid., h. 329

dijadikan sasaran pengamatan.³⁹ Kemudian, menurut Arikunto observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁰

Menurut Safithry, ada 3 jenis observasi yaitu:⁴¹

1. Observasi berpartisipasi yaitu observer terlibat dalam kegiatan subyek yang diobservasi. Berikut beberapa jenis partisipasi dalam observasi:
 - a. Partisipasi pasif: mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan.
 - b. Partisipasi moderat: berpartisipasi hanya pada beberapa kegiatan saja.
 - c. Partisipasi aktif: ikut dalam kegiatan, tapi belum sepenuhnya lengkap.
 - d. Partisipasi lengkap: terlibat sepenuhnya dalam kegiatan narasumber.
2. Observasi secara terang-terangan yaitu observer menyatakan secara terus terang kepada narasumber bahwa akan melakukan observasi.
3. Observasi terstruktur yaitu observasi yang dilakukan oleh observer bila fokus pengamatan belum jelas.

Dalam observasi ada 3 pokok teknik observasi yang perlu diperhatikan yaitu:

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: rajagrafindo persada, 2005, h. 76-77

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199

⁴¹ E.A. Safithry, *Asesmen Teknis Tes dan Non Tes*, (Malang: CV IRDH, 2018), h.50-54

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah dimana orang yang melakukan observasi ikut ambil bagian dalam kegiatan atau kehidupan subyek observasi. Teknik ini umumnya digunakan untuk penelitian eksploratif untuk menyelediki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa.

2. Observasi Sistematis

Observasi sistematis disebut juga dengan observasi terstruktur. Isi dan luasnya situasi yang akan diobservasi dengan teknik ini lebih terbatas dan berlandaskan pada perumusan yang lebih khusus. Lingkup observasi dibatasi dengan tegas sesuai dengan tujuan penelitian. Masalah-masalah yang telah dirumuskan secara teliti, memungkinkan jawaban, respon dan reaksi dapat dicatat secara teliti juga.

3. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental merupakan observasi yang dilakukan dalam ruang lingkup yang alamiah/ natural. Dalam observasi alamiah, observer mengamati peristiwa-peristiwa atau perilaku narasumber yang terjadi secara natural dan murni tanpa adanya usaha mengontrol. Observasi ini dianggap sebagai penyelidikan yang relatif murni untuk mengamati pengaruh kondisi-kondisi terhadap tingkah laku manusia.

Jenis observasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif dimana peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa ikut terjun dalam kegiatan narasumber. Dan teknik observasi yang diterapkan

adalah observasi sistematis dimana tujuan dari penggunaan teknik ini adalah peneliti dapat melakukan observasi secara terstruktur agar tidak keluar dari alur dan tujuan penelitian. observasi untuk melihat karakter religius siswa sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat belajar di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

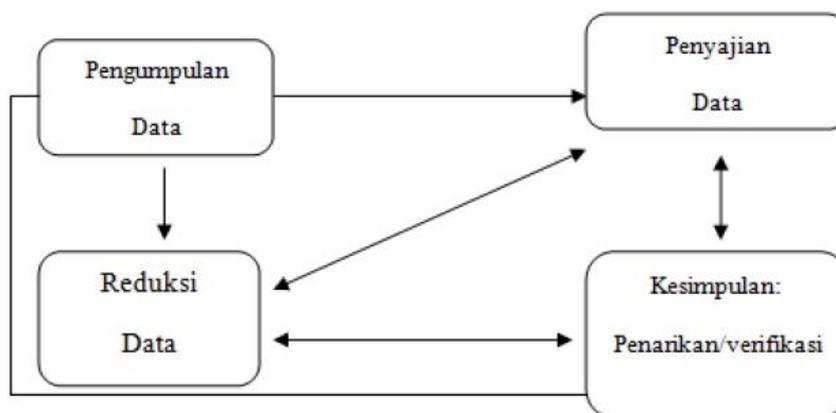
Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesis, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih apa yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴² Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data berupa informasi berupa kalimat. Data deskriptif yang digunakan berupa hasil wawancara dan observasi tentang upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD IT Khoiru Ummah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada di lapangan. Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga

⁴² Sugiyono, Op.Cit., h. 335

alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴³ Berikut adalah gambar dari proses tersebut:

Gambar 3.1 Analisis Model Miles & Huberman



Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lain baik dari sebelum, saat di lapangan hingga selesainya penelitian. Komponen alur dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang diperoleh merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data dilakukan setelah tindakan

⁴³ Ibid., h. 337

dilaksanakan. Kegiatan reduksi data adalah meringkas, memilih yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal paling penting, menemukan tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencari data pada saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Langkah setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan wawasan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang disajikan yaitu data upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religious siswa di SD IT Khoiru Ummah dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religious siswa. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa narasi, tabel, dan gambar

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang harus dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan suatu jawaban dari data yang telah dikumpulkan peneliti bukan berdasarkan angan-angan atau keinginan peneliti. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, kesimpulan awal bersifat sementara dan setelah dipelajari

kembali data-data yang diperoleh melalui reduksi data dan penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Zulfadrial, keabsahan data adalah perpaduan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dalam versi penelitian kuantitatif. Ini disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri.⁴⁴ Keabsahan data menunjukkan seberapa kredibel atau benar hasil penelitian. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini benar dan valid, penelitian ini harus menggunakan metode dan sumber daya pengumpulan data yang tepat. Memungkinkan untuk mendapatkan hasil data yang objektif dengan menggunakan metode dan alat pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi adalah metode untuk meneliti keabsahan data dengan menggunakan sesuatu dari sumber lain daripada data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data. Dalam Lexy Moleong, Denzin membagi triangulasi menjadi empat kategori, yaitu:⁴⁵

⁴⁴ Zulfadrial, 2012, *Penelitian Kuantitatif*. (Surakarta: Yuma Pustaka), h. 89

⁴⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 330

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengevaluasi data dari berbagai sumber, seperti arsip, hasil wawancara, dan dokumen lainnya. Dalam triangulasi ini, berarti membandingkan dan mengevaluasi kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu. Ini dapat dicapai dengan membandingkan data pengamatan dengan data wawancara, atau dengan membandingkan pernyataan orang di depan umum dengan pernyataan pribadi mereka.

2. Triangulasi metode

Triangulasi ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode penelitian.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data melibatkan pengecekan data yang sama dari berbagai sumber. Metode ini melibatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali tingkat kepercayaan data; metode ini juga melibatkan pengamat lainnya untuk menghindari perubahan atau kesalahan data selama proses pengumpulan data. Selain itu, dapat dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dari masing-masing peneliti.

4. Triangulasi teori

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat, metode ini menggunakan teori yang berlawanan. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi sumber

dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tetapi dengan fokus yang sama, sehingga untuk memeriksa keabsahan data yang valid, dibandingkan informasi saat ini dengan informasi yang berasal dari subjek dan informan. Sebaliknya, triangulasi metode berarti meneliti informasi yang diperoleh dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk membandingkan hasil dan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sama-sama valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, objek menjadi fokus utama. Objek penelitian ini dapat berupa materi pembahasan atau substansi pembelajaran yang memerlukan pemecahan terhadap suatu permasalahan. Penelitian dilakukan melalui kegiatan penelitian atau riset.⁴⁶ Karena itu, objek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah (SDIT KU) Rejang Lebong, dengan memfokuskan penelitian pada implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab yang akan digali lebih dalam.

a. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah, yang berlokasi di Jalan Bhayangkara 1, Sukowati, Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan potensi intelektual dan karakter anak. Dengan tetap memandang pesan Islam sebagai sumber inspirasi utama, sekolah ini bertujuan agar siswa memiliki kecerdasan yang optimal, berakhlak yang luhur, berpegang teguh pada aqidah yang benar, serta berperilaku

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

baik. Selain itu, siswa diharapkan mampu membaca dan menghafal Al-Quran minimal dua juz (29-30) dengan teknik tartil yang baik dan tepat.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong berada di bawah naungan Yayasan Al-Amin Curup dengan Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah C-223.HT.03.01-Th.2006, yang dikeluarkan pada tanggal 1 Maret 2008, dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10703526. Pada tahun pendiriannya, jumlah siswa di angkatan pertama hanya sebanyak 14 siswa, di angkatan kedua sebanyak 9 siswa, dan pada saat ini memiliki total 465 siswa, terdiri dari 246 siswa laki-laki dan 219 siswa perempuan. Sekolah ini memiliki 48 tenaga pendidik dan kependidikan dengan memiliki 16 ruang kelas. Adapun ruang kelas ini terdiri dari Kelas 1A, Kelas 1B, Kelas 1C, Kelas 2A, Kelas 2B, Kelas 3A, Kelas 3B, Kelas 3C, Kelas 4A, Kelas 4B, Kelas 4C, Kelas 5A, Kelas 5B, Kelas 5C, Kelas 6A dan Kelas 6B, yang tersebar di lahan seluas $\pm 1.200 \text{ m}^2$, serta dilengkapi dengan satu mushola. SDIT Khoiru Ummah telah meraih akreditasi "A".

b. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Khoiru Ummah

1. Visi SDIT Khoiru Ummah

“Menjadi institusi pendidikan dan dakwah yang mampu mewujudkan generasi rabbani yang berakhlak mulia, cendikia,

cakep, dan terampil percaya diri, penghafal Qur'an berjiwa pemimpin serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri”

2. Misi SDIT Khoiru Ummah

- 1) Mengembangkan sikap akhlakulkarimah, melalui pengembangan suasana religius sekolah berbasis adab.
- 2) Membiasakan selalu bersama Al Qur'an, membacanya, menghafalkannya, menjadikan ia qudwah.
- 3) Mengembangkan potensi murid secara optimal melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 4) Mengembangkan manajemen pendidikan yang amanah, transparan dan professional.
- 5) Mengoptimalkan SDM dan fasilitas pendidikan melalui pengembangan Kerjasama.
- 6) Unggul dalam aspek manajemen sekolah melalui pelayanan prima dan optimal.
- 7) Menumbuhkembangkan rasa percayaan diri siswa, berperilaku disiplin, visioner, peduli dalam kesholehan sosial, kreatif, santun berbudi luhur, bekerja keras menggapai cita, pantang menyerah karena yakin Allah itu ada dan senantiasa bersama dimanapun berada.

3. Tujuan

Tujuan umum pendidikan SDIT Khoiru Ummah adalah :

- 1) Membantu pemerintah khususnya pemerintahan daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang unggul dalam membentuk kepribadian peserta didik mencakup kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berdasarkan konsep sekolah berbasis adab.
- 3) Berprestasi di bidang akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan baik secara nasional maupun internasional.
- 4) Dapat mengamalkan nilai-nilai Islam, mencintai Al-Qur'an dan berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari yang menjadi prioritas program sekolah berbasis adab.
- 5) Membangun pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, partisipatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- 6) Menjadi sekolah unggul di Kabupaten Rejang Lebong.⁴⁷

2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

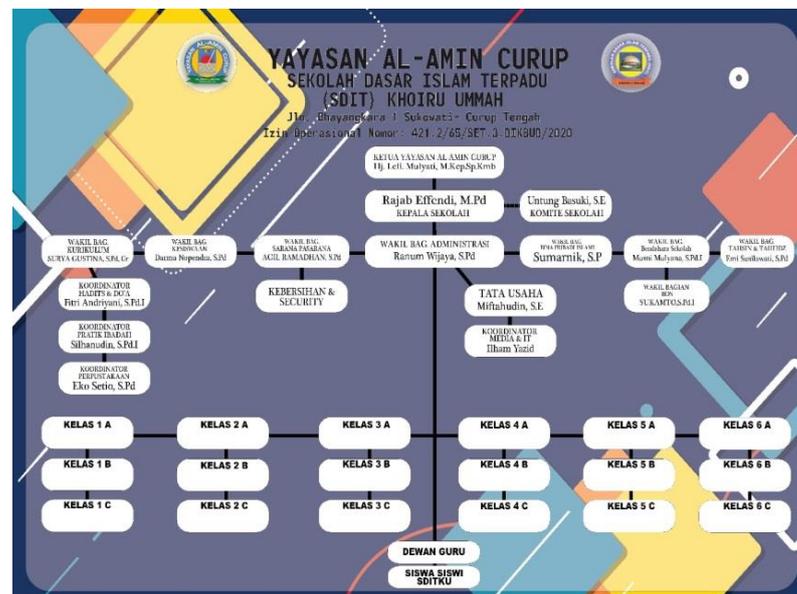
Pegawai yang memiliki dedikasi untuk memberikan pengabdian di Sekolah SD Islam Terpadu Khoiru Ummah berjumlah 49 orang.⁴⁸ Proses rekrutmen dilakukan dengan mempertimbangkan kapabilitas dan intelektualitas masing-masing individu. Selain itu, para guru diharapkan

⁴⁷ Bagian Administrasi SDIT khoiru Ummah, 13 Februari 2024

⁴⁸ Bagian Administrasi SDIT khoiru Ummah, 13 Februari 2024

memiliki komitmen dan kompetensi tinggi, mengingat sebagai lembaga swasta, sekolah ini terus meningkatkan progresifitasnya dalam mengakses perkembangan metode pembelajaran, meningkatkan pelayanan kepada peserta didik, serta terus berbenah dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan oleh yayasan yang menjadi penyelenggara sekolah ini.⁴⁹

Gambar 4.1 STRUKTUR ORGANISASI SDIT KHOIRU UMMAH



3. Sistem dan Metodologi pembelajaran

Sistem dan metodologi pembelajaran yang dikembangkan di SDIT Khoiru Ummah mengusung konsep sistem *multiple intelligences* yang di implementasikan melalui pendekatan *Quantum Teaching and Learning*, *Environment Learning*, dan *Contextual Teaching*. Dalam pendekatan ini,

⁴⁹ Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara pada Tanggal 14 Februari 2024

peserta didik dianggap sebagai subjek utama dari proses pembelajaran, bukan sekadar objek. Metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) juga diterapkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Terpadu Khoiru Ummah.⁵⁰

Untuk pembelajaran Tahsin dan Tahfidz, diterapkan metode wafa di SDIT Khoiru Ummah. Pada 5 menit pertama, pembelajaran dimulai dengan metode pembukaan secara klasikal, kemudian selama 20 menit berikutnya, peserta didik dibina secara perindividu, di mana setiap guru bertanggung jawab terhadap 1-15 peserta didik. Sistem moving class diterapkan untuk mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik, sehingga pembelajaran al-Qur'an dapat disajikan secara menyenangkan.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk menjawab pertanyaan pertama yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDIT Khoiru Ummah. Peneliti telah mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala bagian BPI, dan guru . SDIT Khoiru Ummah merupakan satuan pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Al Amin Curup. SDIT Khoiru Ummah bersungguh-sungguh dalam upaya untuk menciptakan Suasana sekolah dan lingkungan peserta didik yang

⁵⁰ Surya Gustina, Selaku Waka Kurikulum SDIT Khoiru Ummah, Wawancara pada Tanggal 14 Februari 2024

secara aktif mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter religius yang baik. Di sekolah ini berfokus pada dua aspek, yaitu perkembangan kecintaan kepada Allah Ta'ala melalui iman dan taqwa, dan penanaman tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

1) Merancang kondisi sekolah yang kondusif.

Dimana suatu sekolah harus menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Dengan begitu, lingkungan sekolah mampu memberikan kenyamanan kepada peserta didik dan memiliki dampak positif pada perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kemudian, peserta didik dapat berinteraksi dengan yang lain.

Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, yaitu Rajab Effendi, M.Pd menyampaikan :

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sini, kami memulainya dengan menciptakan kondisi sekolah yang nyaman. Dalam semangat slogannya, kami menyertakan konsep “sekolah ramah anak,” di mana sekolah dianggap bukan sebagai suatu penjara bagi para siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak akan mengembangkan minat terhadap proses belajar dan menyukai lingkungan sekolah. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah mengajak mereka untuk terlibat dalam perilaku baik, khususnya dalam pembentukan nilai iman, taqwa, dan rasa tanggung jawab.⁵¹

Dengan begitu sekolah bisa meneruskan rencana pembelajaran yang dimana sebagai pengembangan dan penerapan visi misi sekolah salah satunya pendidikan karakter religius siswa.

⁵¹ Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl, 14 Februari 2024

Sebagai halnya dijelaskan oleh kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, Rajab Effendi, M.Pd.

Melihat fenomena perubahan perilaku peserta didik sekolah pada masa sekarang, adanya perubahan yang sudah tergerus oleh perkembangan globalisasi, digitalisasi dan sebagian dari akibat *lost education* sebagai dampak dari wabah covid 19. Hingga terbentuklah program pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter religius siswa dan pada akhirnya menjadi slogan sekolah SDIT Khoiru Ummah “sekolah berbasis karakter religius.”⁵²

2) Pengelolaan Program

Disekolah ini, ketika merencanakan suatu program pendidikan berbasis karakter religius. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa. Sebagai halnya disampaikan oleh Surya Gustina, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SDIT Khoiru Ummah :

Nilai-nilai ini dapat mencakup sikap saling menghargai, kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Setelah nilai-nilai tersebut ditentukan, langkah berikutnya adalah merinci setiap nilai menjadi tujuan spesifik yang dapat diukur. Dengan demikian program yang akan direncanakan dapat menghasilkam nilai yang ingin dibentuk secara jelas dan spesifik⁵³

Setelah itu, dalam menentukan tujuan-tujuan pendidikan karakter religius, kita perlu merancang teknik atau strategi kurikulum yang efektif guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Teknik atau strategi ini dapat menambahkan

⁵² Rajab Effendi,

⁵³ Surya Gustina, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wawancara tgl 14 Februari 2024

pengembangan materi pembelajaran khusus, teknik pengajaran yang menunjang pengembangan karakter religius, dan kegiatan ekstrakurikuler. Juga, perlu untuk menyusun evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengukur perkembangan siswa dalam mencapai tujuan karakter religius yang diinginkan.

Pada wawancara terpisah Surya Gustina, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SDIT Khoiru Ummah mengatakan bahwa :

Selain itu, perencanaan harus memperhitungkan berbagai faktor, termasuk sumber daya yang tersedia, dukungan dari stakeholder, dan aspek-aspek praktis lainnya. Keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat juga perlu dipertimbangkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.⁵⁴

Dalam merencanakan program kegiatan salah satunya pada kurikulum pendidikan karakter religius, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berkerja sama untuk merencanakan beberapa kegiatan yang menunjang pendidikan karakter religius. Dimana kerja sama ini menjadi landasan penting guna untuk menyamakan aspek kurikulum dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter religius di lingkungan sekolah.

⁵⁴ Surya Gustina,

Peneliti sudah melihat dari observasi⁵⁵ dan wawancara, yang dimana upaya yang dilakukan bagi kepala sekolah maupun guru terhadap siswa dalam meningkatkan karakter religius diterapkan secara khusus pada mata pelajaran hadist dan doa. Dalam pemilihan mata pelajaran ini, dikarenakan tidak hanya sebagai sarana untuk menjelaskan ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan karakter religius yang kuat pada siswa.

Jadi, guru mata pelajaran hadist dan doa berperan penting sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam ajaran islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fitri Andriyani, S.Pd.I menyampaikan :

Pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terutama dalam mapel Hadits dan Do'a. dan dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. karena kedudukan karakter religius lebih tinggi dari ilmu, maka strategi yang tepat dalam mengajarkan nilai nilai karakter religius adalah dengan mengajarkan 1 hadits kemudian di aplikasikan dalam setiap kegiatan.⁵⁶

Sama disampaikan oleh Silhanudin, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran praktek ibadah mengatakan bahwa :

Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep aqidah, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam. Siswa diajak untuk merenungkan makna ajaran agama dalam konteks kehidupan

⁵⁵ Observasi, SDIT Khoiru Ummah,

⁵⁶ Fitri Andriyani, Koordinator Mapel Hadist dan Doa, wawancara tgl 14 Februari 2024

sehari-hari, sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai adab.⁵⁷

Selanjutnya hasil observasi di SDIT Khoiru Ummah, guru-guru tahsin dan tahfidz di SDIT Khoiru Ummah membimbing peserta didik untuk memahami kaidah bacaan Al-Qur'an dengan benar dan menjaga keistimewaan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kemudian, guru-guru bertanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada peserta didik.⁵⁸ Emi Susilawati, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bagian tahsin dan tahfidz mengatakan bahwa

Pembelajaran tahsin dan tahfidz tidak hanya terbatas pada aspek teknis bacaan, tetapi juga mencakup pemahaman makna ayat serta aplikasi nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam Al-Qur'an. Guru-guru berusaha menciptakan atmosfer pembelajaran yang penuh kekhidmatan dan kekhusyukan, membimbing siswa agar tidak hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutin, tetapi juga sebagai panduan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran nilai karakter religius. Melalui mata pelajaran tahsin dan tahfidz, SDIT Khoiru Ummah berupaya membentuk siswa yang tidak hanya mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter religius yang mencerminkan akhlakul karimah. Dengan demikian, mata pelajaran ini menjadi sarana efektif dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berbasis religius di lingkungan sekolah.⁵⁹

Selanjutnya, sekolah ini telah bergabung dalam keanggotaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dimana suatu prosesnya,

⁵⁷ Silhanudin, Selaku Penanggung jawab mapel Praktek Ibadah, wawancara pada tanggal 13 Februari 2024

⁵⁸ Observasi, SDIT Khoiru Ummah, tgl 12 Februari 2024

⁵⁹ Emi Susilawati, Selaku wakil kepala sekolah bidang tahsin dan tahfidz, wawancara tgl 15 Februari 2024

baik dalam pelaksanaan dan manajemennya, harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah, seperti pendekatan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (SIT), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Program Bina Pribadi Islam (BPI). Mengenai program BPI di SDIT Khoiru Ummah, Sumarnik SP, sebagai wakil kepala bagian BPI mengatakan bahwa :

Dalam konteks ini, perlu memperhatikan dengan cermat penyusunan kurikulum yang mendalam, penyelarasan dengan nilai-nilai karakter religius, serta pengembangan metode pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter religius. Selain itu, evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas dan kesesuaian program dengan perkembangan peserta didik, sehingga program pendidikan karakter berbasis religius dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif pada perkembangan karakter religius peserta didik⁶⁰

Dengan begitu, strategi terintegrasi dalam Pendidikan Islam Terpadu (IT), pendekatan terpadu diaplikasikan dalam penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Bina Pribadi Islam (BPI). Oleh karena itu, dalam menjelaskan strategi, perlunya melakukan peningkatan pada pendekatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan visi misi yang telah diterapkan disekolah. Kemudian, pemahaman terhadap filosofi lembaga menjadi bagian yang sangat penting, dengan begitu dalam mengembangkan strategi pada bagian yang lebih spesifik, antara

⁶⁰ Sumarnik, selaku pembina Bina Pribadi Islam, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024

lain kurikulum, silabus, dan RPP, tetapi sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara Rajab Effendi selaku kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah mengatakan bahwa :

Di SDIT Khoiru Ummah, penguatan karakter telah dilakukan melalui program kegiatan mentoring atau yang dikenal dengan istilah Bina Pribadi Islam (BPI). Program ini melibatkan pembinaan secara klasikal yang dipimpin oleh tim dan kepala sekolah. Dalam muatan materinya, peserta didik diberikan panduan tentang bagaimana membentuk kepribadian yang berahlak mulia, serta kaitannya dengan pelaksanaan Piqih sholat sebagai ibadah sehari-hari. Kegiatan ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak-anak setiap pekannya, sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk menciptakan anak-anak yang berakhlaqul karimah.⁶¹

Selanjutnya, ditambahkan oleh Sumarnik, S.P selaku wakil kepala bagian BPI mengatakan bahwa :

Program mentoring yang diterapkan di SDIT Khoiru Ummah menjadi salah satu program unggulan dalam pembinaan karakter spiritual anak-anak. Penguatan karakter dilakukan secara klasikal terbatas, yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan tim mentoring. Dalam implementasinya, program ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan aspek keimanan, ketakwaan terhadap Allah ta'ala dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sehingga di harapkan siswa dapat mengimplementasikan pada kegiatan sehari hari nya baik pada lingkungan keluarga juga kita harapkan pada lingkungan masyarakat sekitarnya.⁶²

Melihat dari observasi yang dilaksanakan pada program pendidikan karakter religius yang telah dilaksanakan dan guna

⁶¹ Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl, 14 Februari 2024

⁶² Sumarnik, selaku pembina Bina Pribadi Islam, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024

untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dari itu di SDIT Khoiru Ummah telah menyiapkan buku control.⁶³ Maksud dari buku control ini (buku mutaba'ah) akan melibatkan semua kegiatan yang terkait pada program pendidikan karakter religius, kemudia juga sekolah melibatkan orang tua siswa dalam proses pengawasannya nanti. Sebagaimana telah disampaikan oleh Sumarnik, S.P sebagai wakil ketua bagian BPI mengatakan bahwa :

Agar capaian program dapat berjalan maksimal, maka program pendidikan karakter religius, kami mempersiapkan buku mutaba'ah sebagai penghubung komunikasi dan koordinasi kepada orang tua siswa, juga kami seiring jalan juga dengan bidang kurikulum dalam meningkatkan pengetahuan pembelajaran pada mapel untuk dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang di serap oleh siswa.⁶⁴

Hal ini di perkuat oleh Surya Gustina, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SDIT Khoiru Ummah mengatakan bahwa :

Pada perencanaan baik dalam manajemen maupun pelaksanaannya, harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, termasuk di dalamnya pendekatan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang dijabarkan melalui kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta program Bina Pribadi Islam (BPI)⁶⁵

3) Motivasi Bagi Guru dan Siswa

Motivasi adalah salah satu hal yang sangat penting atau dasar pondasi dalam melakukan segala hal. Oleh karena itu, kepala sekolah

⁶³ Dokumentasi, SDIT khoiru Ummah, Tgl 13 Februari 2024

⁶⁴ Sumarnik, selaku pembina Bina Pribadi Islam, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024

⁶⁵ Surya Gustina, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wawancara tgl 14 Februari 2024

menjadi motivator adalah seluruh guru diberikan motivasi atau dorongan agar selalu aktif menjalankan tugasnya. Begitupun siswa diberikan motivasi agar timbul semangat belajar dikelas maupun diluar kelas.

Rajab Effendi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Motivasi adalah dasar pondasi dalam melakukan segala hal. Guru diberi motivasi agar selalu aktif melakukan tugasnya. Guru-guru diberi motivasi terkait pentingnya berilmu dan beramal shalih. Kenapa diberikan motivasi tersebut, karena guru-guru lebih sering bertatap muka dengan peserta didik. Maka guru diberi motivasi penuh terkait pentingnya karakter religius disekolah. Setelah itu, guru akan memotivasi peserta didik ketika bertatap muka dikelas.⁶⁶

2. Hambatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Dalam menerapkan karakter religius pada siswa, pastinya baik kepala sekolah maupun guru memiliki beberapa hambatan dalam meningkatkan karakter religius siswa.

a. Faktor dari dalam dirinya

1) Kurangnya keinginan siswa untuk berubah

Beberapa siswa yang kurang memiliki keinginan untuk mengubah perilaku atau kebiasaan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah mengalami kesulitan dalam meningkatkan karakter religius mereka. Karena perubahan memerlukan komitmen dan usaha, dan ketidaknyamanan atau ketakutan terhadap perubahan ini dapat menjadi penghalang.

⁶⁶ Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl, 14 Februari 2024

2) Kepercayaan diri yang masih rendah

Ada beberapa siswa terutama yang dibesarkan dalam lingkungan yang kurang agamis atau religius, mereka merasa kurang percaya diri untuk berubah menjadi pribadi yang berkarakter religius karena takut mereka tidak diterima di lingkungan sebaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sumarnik, S.P dalam wawancara yang mengatakan bahwa :

Terkadang kami sulit dalam meningkatkan karakter religius siswa karena siswa yang tinggal di lingkungan yang beragam dan kurang islami biasanya mereka takut dianggap pura-pura suci atau pura-pura alim oleh teman mereka yang lain. Sehingga mereka akan kesulitan menerapkan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah di kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menyebabkan terhalangnya peningkatan karakter religius siswa.⁶⁷

3) Masih terpengaruh hawa nafsu

Beberapa siswa cenderung tertarik pada kegiatan atau kenikmatan dunia yang lebih langsung terasa, seperti hiburan, pergaulan atau pencapaian materi. Terutama dalam masa modern saat ini, dimana siswa telah difasilitasi dengan handphone oleh orang tua mereka sehingga mereka dapat mengakses berbagai hal kapan dan dimana saja. Kepentingan ini bisa mengalahkan keinginan untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter religius yang tentu saja membutuhkan ketaatan pada nilai-nilai agama.

⁶⁷ Sumarnik,

4) Kurangnya kesadaran diri

Ada beberapa siswa yang kurang kesadaran diri, dimana kegiatan sholat sudah dilakukan secara berjama'ah tetapi ada yang masih terlambat atau masih belum mengikuti aturan.

Pada wawancara sumarnik, S.P mengatakan bahwa :

Iya ada hambatan yang kami temukan yaitu ada beberapa siswa tidak semua hanya beberapa saja ketika waktunya sholat ada beberapa siswa yang masih diluar dan perlu di tegur dulu baru dia menuju ke masjid. Kemudian, ada juga yang masih terlambat atau masih belum mengikuti aturan yang telah diterapkan disekolah.⁶⁸

Diperkuat oleh Rajab Effendi, M.Pd mengatakan bahwa :

Di sekolah ini hanya beberapa saja anak yang masih kurang kesadaran diri. Contohnya ketika ketemu ustadz atau ustadzah ada yang tidak bersalaman atau menyapa jadi hanya lewat saja tanpa ada basa basi bicara apapun atau sekadar menegur dengan menganggukkan kepala dan membungkukkan badan tanda menghormati.⁶⁹

b. Faktor dari luar dirinya

1) Lingkungan yang kurang mendukung

Tidak semua siswa diberkahi dengan lingkungan yang islami dan mendukung dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius mereka. Ada beberapa siswa yang tumbuh di lingkungan masyarakat yang kurang islami atau penuh dengan pengaruh buruk, sehingga mereka kesulitan membentuk dan meningkatkan karakter religiusnya. Hal ini disebabkan di lingkungan sekitar siswa kurang terdapat teladan positif yang

⁶⁸ Sumarnik,

⁶⁹ Rajab Effendi,

mempraktikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tersebut tidak merasa terinspirasi untuk meningkatkan karakter religius mereka.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama wakil kepala bagian BPI SDIT KU, Sumarnik, S.P mengatakan bahwa:

Hambatan yang kami hadapi salah satunya adalah lingkungan tempat siswa itu berkembang. Beberapa siswa pernah kami dapati berkata kasar dan setelah kami cari tahu penyebabnya ternyata di lingkungan siswa tersebut memang sering terucap kata-kata kasar, sehingga siswa itu pun menirunya tanpa menyadari bahwa apa yang telah ia ucapkan tersebut adalah hal yang tidak pantas dilakukan, baginya hal itu lumrah karena hamper setiap orang yang ia kenal mengucapkan hal yang sama. Hal ini lah yang dapat dapat menghambat peningkatan karakter religius siswa.⁷⁰

2) Pergaulan Teman dan sahabat

Siswa ketika memilih teman diluar sekolah harus pandai memilih teman. Ketika siswa berteman dengan karakter religius yang baik akan menirunya dan sebaliknya. Jadi, kita harus pandai memilih teman. Wawancara yang disampaikan oleh Rajab Effendi, M.Pd selaku kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah mengatakan bahwa :

Pergaulan itu harus memilih teman yang karakter yang baik. Disini ada anak-anak yang masih bergaul dengan salah teman. Kenapa saya bilang begitu, ketika mereka bermain dengan temannya itu mereka bermain hp bersama-sama yaitu bermain game. Kenapa saya tahu karena saya ada bertanya dengan wali murid. Kemudian juga, bermainnya tidak tahu waktu.⁷¹

⁷⁰ Sumarnik,

⁷¹ Rajab Effendi,

3) Orang tua

Kurang adanya penguatan dan bimbingan dari orang tua. Ada beberapa orang tua nya yang sibuk diluar yaitu mencari nafkah. Jadi, mereka kurang mengawasi anaknya ketika dirumah.

C. Pembahasan

Peneliti kemudian menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melihat bagaimana kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah berusaha meningkatkan moral siswa.

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDIT Khoiru Ummah

Berdasarkan penjelasan penemuan, peneliti menjelaskan hasil penelitian ini. Bapak Rajab Effendi melaksanakan berbagai upaya dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDIT Khoiru Ummah. Adapun upaya tersebut antara lain :

a. Edukator

Sebagai seorang guru, kepala sekolah berusaha menjadi teladan bagi siswa dan pendidik SDIT Khoiru Ummah dalam menerapkan sifat religius di sekolah. Kepala sekolah memberikan contoh kepada guru dan siswa tentang hal-hal seperti menghormati, menghargai, jujur, bekerja sama, tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Mulyasa berpendapat bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pendidik, dengan kemampuan untuk menyusun program pembelajaran, menerapkan prosedur belajar

mengajar, melakukan evaluasi, menganalisis hasil belajar, dan melakukan pengayaan. Kepala sekolah, sebagai guru, dapat membuat lingkungan sekolah yang menyenangkan dan memberikan nasehat dan dorongan kepada guru dan siswa.⁷²

b. Motivator

Kepala sekolah memberikan motivasi terutama pada guru tentang pentingnya berilmu, beradab, dan beramal shalih. Mereka percaya bahwa motivasi adalah dasar dari semua tindakan. Menurut Umar Sidiq dan Hosaini, motivator adalah ketika kepala sekolah memberikan motivasi kepada semua warga sekolah, termasuk guru dan siswa, sehingga tugas kepala sekolah dapat dilakukan dengan baik dan benar. Kemudian, dengan memberikan motivasi, guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam segala hal dan mendorong ide-ide baru.⁷³

c. Manager

Kepala sekolah sebagai manajer, di mana mereka bertanggung jawab untuk membuat rencana, melaksanakan, dan menilai program yang dilaksanakan di sekolah mereka. Kepala sekolah juga secara langsung mengawasi dan menilai program selama partisipasi. Program yang baik tetap dilaksanakan dan dipantau, sedangkan program yang kurang baik perlu diperbaiki dan dikembangkan lagi. Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk menerapkan manajemen yang baik, efisien,

⁷² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 98

⁷³ Umar Sidiq & Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan*, 83-84

dan efektif. Kepala sekolah juga dapat merancang program kerja sekolah, seperti mengatur organisasi karyawan dan mendorong karyawan untuk melakukan apa pun.⁷⁴

d. Leader

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pembentukan karakter religius siswa mengkoordinasi seluruh guru dan siswa untuk senantiasa melaksanakan dan ikut serta program Bina Pribadi Islam (BPI) sesuai dengan visi misi yang telah diterapkan disekolah. Menurut Mulyasa pemimpin adalah dimana kepala sekolah harus mampu memberikan arahan dan pengawasan kepada guru dan siswa.⁷⁵

e. Supervisor

Dimana kepala sekolah sebagai supervisor mengawasi terhadap guru dan seluruh siswa yang ada dilingkungan sekolah dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan kerja sama yang baik agar terciptalah lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Umar sidiq & Hosaini mengatakan bahwa tugas supervisor adalah dimana kepala sekolah mengawasi dan mensuervisi pekerjaan yang telah di buat oleh guru. Kemudian, kepala sekolah bertugas untuk membantu guru dan tenaga kependidikan secara maksimal guna menciptakan sekolah yang nyaman dan lebih efektif.⁷⁶

⁷⁴ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), 96-97

⁷⁵ Mulyasa, op, cit. p.83

⁷⁶ Umar Sidiq & Hosaini, op,cit. h.81

2. Hambatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Sebagai hasil dari temuan penelitian dan informasi yang ada, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan metode deskriptif kualitatif secara menyeluruh mengenai tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan moral siswa di SDIT Khoiru Ummah. Siswa masih tidak memiliki keinginan untuk berubah, masih kurang percaya diri, masih terpengaruh oleh nafsu, masih kurang kesadaran diri, pergi ke luar sekolah, dan kurangnya pengawasan orang tua. Menurut Djamika Rahmat, ada faktor dalam diri dan faktor luar diri. Faktor dalam diri termasuk insting, kepercayaan, keinginan, hati nurani, dan nafsu. Faktor luar diri termasuk lingkungan, rumah tangga, sekolah, teman, dan pemimpin.⁷⁷

Kadang-kadang, siswa ini tidak mengikuti aturan sekolah. Misalnya, sekolah memiliki program shalat berjama'ah di masjid. Selain itu, beberapa siswa terus telat dengan alasan yang tidak jelas. Meskipun dilakukan oleh sedikit siswa dan tidak setiap hari, itu merupakan penilaian yang signifikan bagi sekolah. Menurut Mulyasa, ada empat hambatan utama yang menghalangi pembelajaran karakter di sekolah. Yang pertama adalah bahwa paham behaviorisme masih kuat di sistem pendidikan Indonesia, sehingga keberhasilan belajar hanya diukur melalui perubahan tingkah laku, yang kedua adalah bahwa guru masih kurang mampu mengembangkan struktur dasar bahan ajar, yang ketiga adalah

⁷⁷ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*. (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), h.73

tuntutan zaman yang semakin pragmatis, dan keempat adalah pandangan yang kurang menguntungkan tentang pendidikan.⁷⁸

⁷⁸ Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai & etika disekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012),h.131

BAB V

PENUTUP

Setelah menganalisis dan menafsirkan data yang sudah didapat di bab sebelumnya, kesimpulan dan saran dibagian bab terakhir penelitian ini. Kesimpulan dibawah ini adalah menjawab pertanyaan penelitian ini, sedangkan saran adalah dimaksudkan untuk diberikan informasi untuk para peneliti-peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti telah mengambil beberapa kesimpulan.

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDIT Khoiru Ummah ada 5, yaitu edukator, motivator, manager, leader, dan supervisor.
2. Faktor hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan karakter religius siswa di SDIT Khoiru Ummah, yaitu ada 2 faktor:
 - a. Faktor dari dalam dirinya. Ada beberapa siswa yang masih kurang keinginannya untuk berubah, kepercayaan diri yang masih rendah, masih terpengaruh hawa nafsu, kurang kesadaran diri dalam dirinya. Dimana kegiatan sholat sudah dilakukan secara berjama'ah tetapi ada yang masih terlambat atau masih belum mengikuti aturan.

- b. Faktor dari luar dirinya yaitu lingkungan diluar sekolah, teman sebaya dan kurangnya pengawasan orang tua. Dimana ada sebagian siswa yang masih salah pergaulan dalam memilih teman. Juga, pengawasan orang tua ketika di rumah masih kurang. Karena, orang tua mereka ada yang masih sibuk dengan kegiatan mereka diluar atau mencari nafkah sehingga pengawasan orang tua didalam rumah masih kurang.

B. Saran

1. Bagi Kepala SDIT Khoiru Ummah
 - a. Menjaga program kegiatan karakter religius siswa di sekolah dan mengoptimalkan program yang sudah ada
 - b. Menjaga hubungan yang baik sepanjang waktu dengan guru dan siswa terkait dengan penerapan karakter religius siswa di sekolah.
2. Bagi para guru dan staff
 - a. Guru dan karyawan harus terus berusaha untuk menjadi lebih baik dalam pekerjaan mereka dan bekerja sama dengan kepala sekolah untuk terus menumbuhkan karakter religius siswa di sekolah.
 - b. Diharapkan guru dan karyawan dapat meningkatkan peran mereka sebagai teladan yang baik bagi siswa dan menyadari bahwa semua orang bertanggung jawab untuk membangun karakter religius siswa.
3. Bagi siswa siswi
 - a. Diharapkan mampu mengambil bagian dalam kegiatan karakter religius di sekolah dengan cara yang baik dan tulus.

- b. Diharapkan bahwa kegiatan bersifat religius dilakukan dengan lebih teliti dan tepat waktu, serta dengan penuh semangat, mandiri, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Muhaimin. 2014. *Pendidikan yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- D.C, Wati dan D.B, Arif. (2017). "Penanaman nilai-nilai religius di Sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (November). Tersedia pada : <http://eprints.uad.ac.id/9629/>
- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Pertama Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamika, Rahmat. 1987. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Fuchan, Arief. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- H. Cahyono. (2016). "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Jurnal RI'AYAH*
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Henarusti, Danit.2016. *Implementasi Budaya Religius di SMA Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto.
- Hermen, Malik. 2013. *Fajar Kebangkitan Pendidikan Daerah Tertinggal*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- I, Syafe'I (2017). "PONDOK PESANTREN : PENDAHULUAN Pondok Pesantren yang melembaga di masyarakat satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*

- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Matta, Muhammad Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Novita Sari Puji. 2017. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Jakarta: 27 Oktober 2010
- Rahayu Distalia, *Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT harapan Bunda Purwokerto*, Skripsi, (Fak. Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2019)
- S, Inaku. dan M, Nur Iman. (2020). "Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq," *Irfani*, 16(1), hal. 69-81. doi: 10.30603/ir.v16i1.1402.
- S, Magesaharani dan B, Ibrohim (2019). "Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School SMP Ardaniah Kota Serang," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*
- S, Purwanti. (2013). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur," *eJournal administrasi Negara*
- Safithry, E.A. 2018. *Asesmen Teknis Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Karakter Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. UIN Maliki Press
- Soewanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo persada

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Vivi, Rusmawati. (2013). “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan”, *eJournal Administrasi Negaras*
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik da Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kuliatatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Zuriah,Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fnx. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : uimira@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 716 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|---|
| Menimbang | : a. Bahwa untuk kelancaran penilaian skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.LI/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ; |
| Memperhatikan | : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Desember 2023 |

MEMUTUSKAN :

- | | |
|---------------------------|---|
| Menetapkan Pertama | : 1. Masudi, M. FILI 19670711 200501 1 006
2. Cikdin, M.Pd.I 19701211 200003 1 003 |
|---------------------------|---|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Lukman Hakim**
N I M : **17531079**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SDIT Kholru Ummah Curup**

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengambil dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 4 Desember 2023
Dekan,

Suarty

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik, kerahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 024 /IP/DPMPTSP/I/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 114/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 18 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Lukman Hakim/ Curup, 15 Oktober 1999
NIM : 17531079
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup**
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah Curup
Waktu Penelitian : 22 Januari 2024 s/d 18 April 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 22 Januari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina / IV.a

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDIT Khoiru Ummah Curup
- Yang Bersangkutan
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Luqman Hakim
NIM	: 1753 1029
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: Tadris
PEMBIMBING I	: Masudi, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Cirdin, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Upaya kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDIT Kholim Ummah Curup
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.		Perbaiki data faktual bab I	[Signature]
2.		Perbaiki bab II & III sesuai panduan	[Signature]
3.		lanjutkan ke bab. IV. (Kerjasama)	[Signature]
4.		Jadikan landasan Teori by Pujaka bab. IV	[Signature]
5.		Ade Bab. IV	[Signature]
6.		Buat simpulan sesuai kerangka	[Signature]
7.		lengkapi - Temu ke Bab. I	[Signature]
8.	26/02 2024	Ade Ujian	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 28 Februari 2024

PEMBIMBING I,

Masudi, M.Pd.I

NIP. 19670711 200501 1006

PEMBIMBING II,

Cirdin, M.Pd.I

NIP. 19701211 20003 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Lukman Hakim
NIM	: 1753 1079
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Masudi, M. Fil. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Cikdin, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Ujaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan karakter Religius Siswa di SDIT KhoitU Ummah Curup
MULAI BIMBINGAN	: 28 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	28/12 2023	Perintah bkr 2 D 2 siswaku dg caraka / monika	
2.	3/01 2024	Perintah bkr 2 D 2 siswaku dg caraka / monika	
3.	17/01 2024	Kin / instrumen penelitian	
4.	22/01 2024	Prinsip teman 2 instrumen penelitian	
5.	23/01 2024	Prinsip analisis kernal dari teman penelitian & siswaku dg teski + Defler Mistah	
6.	26/01 2024	Analisis pengajaran - keta siswaku 2 Defler us	
7.	27/02 2024	Ace & upda	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

CURUP, 28 Februari202

PEMBIMBING II,

Cikdin, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**YAYASAN AL-AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH**



**Jln. Bhayangkara 1 Sukowati-Curup Tengah
Izin Operasional Nomor : 421.2/65/set.3.dikbud/2020**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.2/135/K. SDIT-KU/S.Ket/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M. Pd
NIPY : 69969153 201705 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa nama nama dibawah ini:

Nama : Lukman Hakim
NIM : 17531079
Program Study: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup**

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terhitung dari 22 Januari-18 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 20 Februari 2024

Mengetahui
Kepala Sekolah

Rajab Effendi, M. Pd
NIPY. 69969153 201705 1 001

FOTO DOKUMENTASI







BIODATA PENELITI

Lukman Hakim adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan (alm) ibu Maryanis dan Bapak Basuni S,Ag yang merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Penulis dilahirkan di CURUP, 15 oktober 1999. Penulis beralamat di JL.Air Bang siring kelurahan airbang, Kecamatan Curup Tengah, kabupaten Rejang Lebong, profinsi Bengkulu.



Pada tahun 2005 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 07 curup tengah (2005-2011), MTs Baitul makmur (2011-2014), SMAN 5 Rejang Lebong (2014-2017). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri CURUP mulai dari tahun (2017-2024). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul skripsi "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.